

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017–2022)**

**Ananda Nursyaf Alfariz<sup>1</sup>, Arief Tri Hardiyanto<sup>2</sup>, Siti Maimunah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: <sup>1</sup> [nursyafalfariz99@gmail.com](mailto:nursyafalfariz99@gmail.com)

**ABSTRAK**

Opini audit *going concern* merupakan laporan auditor independen yang menunjukkan bahwa auditor memiliki keraguan atas kelangsungan hidup usaha pada perusahaan yang diauditnya tetapi manajemen perusahaan masih memiliki perencanaan yang jelas untuk mengatasi kondisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Nilai Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 17 perusahaan sektor ritel dengan total 102 *observation* (*n*). Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan baik kap *big four* maupun kap *non big four* memiliki kepentingan untuk menjaga reputasi dan independensi mereka. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan auditor akan mempertimbangkan pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya untuk memberikan kembali opini *going concern* pada tahun berikutnya. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* hal ini dikarenakan auditor tidak mempertimbangkan apakah perusahaan dinilai dengan wajar atau tidak oleh para pelaku pasar dalam pemberian opini audit *going concern* dan terakhir secara simultan ukuran kantor akuntan publik, opini tahun sebelumnya dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci :** *gross profit margin, operating profit margin, pajak penghasilan badan*

**ABSTRACT**

*Corporate income tax is a tax imposed on tax subjects or business entities for income received or earned by the company in the tax year. Profitability is the company's ability to generate profits. Gross profit margin is a measure of a company's efficiency in producing products or services. The greater the GPM ratio, the better the company is at managing its sales. Operating profit margin is a measure of a company's efficiency in managing its operational costs. Both profitability ratios can be seen directly from the company's profit and loss report. The aim of the research is to test and explain the partial and simultaneous influence of profitability on corporate income tax. This research was conducted on technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling method in this research used purposive sampling, so that the sample obtained was 8 companies. The type of research in this research is verification research with an explanatory survey research method to explain the influence between variables. Based on the research results, it can be seen that partial profitability of gross profit margin has no effect on corporate income tax. The profitability of the operating profit margin affects corporate income tax on technology sector companies listed on the BEI for the 2018-2022 period.*

**Keywords:** *gross profit margin; operating profit margin; corporate income tax*

## PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini mengakibatkan pertumbuhan masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal. Cara berinvestasi yang baik adalah dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 14/POJK.04/2022 bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit. Laporan keuangan sendiri merupakan sumber informasi mengenai perusahaan khususnya tentang keuangan perusahaan.

Perusahaan berdiri dengan tujuan dapat menjaga kelangsungan hidupnya sesuai dengan asumsi kelangsungan hidup. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Bagi investor yang menggunakan laporan keuangan dan perusahaan yang berperan sebagai pelaku usaha dan penyedia laporan keuangan, peran auditor independen sangat dibutuhkan untuk menjembatani kebutuhan keduanya dengan memberikan opini audit atas laporan keuangan tersebut (Wati, Yuniarta, dan Sinarwati, 2017).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang mewadahi auditor independen untuk melakukan praktik profesionalnya sebagai akuntan publik. Dalam praktiknya akuntan publik memberikan layanan jasa dalam bidang keuangan, antara lain jasa pemeriksaan, jasa konsultasi, dan membantu memenuhi kebutuhan perusahaan (*client*) dalam bidang yang berhubungan dengan akuntansi (Ni Kadek Sinarwati, 2011).

Latar belakang dari penelitian ini bermula dari adanya laporan keuangan audit yang berfungsi sebagai alat mendasar untuk melaporkan informasi keuangan yang relevan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan mengandalkan laporan *audited* untuk memverifikasi informasi keuangan, menarik investor untuk menanamkan modal pinjaman dan meningkatkan citra di mata publik. Pengguna laporan keuangan seperti regulator dan investor cenderung percaya bahwa opini audit menyampaikan informasi kesehatan perusahaan saat ini, yaitu opini wajar tanpa pengecualian namun dalam situasi dan kondisi tertentu harus memberikan paragraf penekanan atau paragraf modifikasi, terdapat beberapa alasan utama auditor menambahkan paragraf penekanan atau paragraf modifikasi dalam laporan audit salah satunya adalah terdapat keraguan yang substansial mengenai asumsi *going concern*. Terdapat tiga pendekatan alternatif untuk mendefinisikan *going concern* yaitu status perusahaan saat ini, status masa depan dan penilaian individu. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* bertujuan untuk memberikan kesimpulan mengenai apakah perusahaan dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya. Opini *going concern* menurut Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011) adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu pantas. Jangka waktu pantas yang dimaksud adalah suatu periode yang tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit (IAPI, 2013).

Menurut Wati, Yuniarta, dan Sinarwati (2017) ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu ukuran KAP besar atau KAP yang berafiliasi dengan the big four yang terdiri dari Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG, serta ukuran KAP kecil atau non big four untuk KAP selain keempat KAP besar tersebut. Berdasarkan penjelasan hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap penerimaan pengguna laporan keuangan terhadap opini audit *going concern*. Jika suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* yang diberikan oleh KAP big four, pengguna laporan keuangan akan memiliki keyakinan lebih untuk menggunakannya dalam mengambil keputusan bisnis.

Menurut Hati dan Rosini (2017) opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Kehilangan kepercayaan publik merupakan sebagian akibat dari pemberian opini *going concern* pada tahun sebelumnya (Wati, Yuniarta, & Sinarwati, 2017). Hal ini terjadi ketika suatu perusahaan mengalami kondisi yang membuat auditor tidak dapat memberikan

jaminan bahwa perusahaan tersebut masih mampu bertahan satu tahun ke depan. Penelitian yang dilakukan Muawanah (2020) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian (Utami, 2020) bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*. Kedua hasil penelitian tersebut menguraikan bahwa opini audit tahun lalu mempengaruhi auditor dalam memberikan opini *going concern* perusahaan di tahun berikutnya. Jika auditor menghadapi *auditee* yang pada tahun sebelumnya tidak memperoleh opini *going concern* karena ditemukannya hal-hal yang dapat membuat auditor meragukan keberlangsungan usaha *auditee*, maka auditor akan semakin berhati-hati ketika akan memberikan opini audit untuk tahun berikutnya.

Menurut (Gultom, 2019) nilai perusahaan bagi perusahaan merupakan faktor yang esensial dalam memperoleh tujuan usahanya karena harga saham memiliki keterkaitan dengan kesuksesan suatu nilai perusahaan. Keterkaitan yang dimaksud di sini yaitu semakin baik kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya. Contohnya harga saham suatu perusahaan yang pada awal tahun 2021 diberitakan sedang berurusan dengan pengadilan karena dinilai merugikan suatu pihak hingga dituntut membayar ganti rugi milyaran rupiah, terbukti menurun drastis dalam waktu yang sangat singkat karena investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tidak hanya investor yang bereaksi dengan cara bergegas menjual saham yang dimilikinya, kegiatan jual beli di tengah masyarakat pun terkena dampaknya karena ketertarikan terhadap produk dari perusahaan tersebut menjadi berkurang. Bagi yang kebutuhannya adalah untuk konsumsi, bereaksi dengan menghentikan pembeliannya untuk sementara selagi memantau perkembangan beritanya, sedangkan yang posisinya adalah *reseller* kehilangan pelanggan dan peminat. Apabila perusahaan tersebut dapat memenangkan kasusnya di pengadilan, harga saham perusahaan tersebut mungkin saja akan kembali melesat karena kepercayaan investor kembali dapat diraih.

Contoh lain yang terjadi di tahun yang sama adalah perusahaan yang baru saja meluncurkan produk baru yang lebih canggih dan terdepan dibandingkan dengan kompetitornya, harga sahamnya mengikuti pemberitaan positif tersebut, menjadi semakin tinggi harga sahamnya. Kedua contoh ini sejalan dengan tujuan jangka panjang suatu perusahaan yang disampaikan oleh Pramana dan Mustanda (2016) yaitu sebagai salah satu entitas di suatu negara perusahaan selalu berupaya memaksimalkan nilai perusahaan dan memberi insentif kepada para investor. Sebagai tanggung jawab perusahaan kepada investor, perusahaan yang telah terdaftar di lantai bursa cenderung berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan akan dipercaya tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan dapat dengan baik mencermati faktor dimensi sosial, ekosistem ekonomi, dan ekologis, apabila perusahaan mencermati hal ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha (Prena dan Diarsa, 2019).

Penelitian ini didasarkan dengan ditemukannya fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan yang sudah melantai di bursa saham Indonesia dalam hal ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) ditemukan semakin meningkat perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*, di antaranya ada yang terpaksa delisting dan masih ada yang dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui media berita *online* PT Trikonsel Oke Tbk dengan kode saham TRIO yang kembali diberikan suspensi oleh Bursa Efek Indonesia yang sebelumnya PT Trikonsel Oke Tbk ini pada tahun 2019 mendapatkan *disclaimer* oleh auditor karena di nilai tidak mampu melunasi utang yang akan jatuh tempo, kondisi tersebut menandakan terdapat ketidakpastian yang menyebabkan keraguan atas keberlangsungan usaha pada perusahaan ini. berturut-turut pada tahun 2015 hingga 2018 PT Trikonsel Oke Tbk diragukan keberlangsungan usahanya oleh auditor independen, Direktur Penilaian Bursa Efek Indonesia I Gede Nyoman Yetna mengatakan bahwa apabila PT Trikonsel Oke Tbk dapat menyampaikan laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian ataupun opini wajar dengan pengecualian dan dapat merestrukturisasi utang maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan BEI

untuk kembali membuka PT Trikonsel Oke Tbk dari suspensinya. Fenomena selanjutnya terjadi pada PT Hero Supermarket Tbk (HERO) yang bergerak dalam bisnis supermarket, minimarket, dan bentuk bisnis ritel lainnya, PT Hero Supermarket Tbk ini memiliki anak usaha yang sangat besar yaitu Giant yang memiliki model bisnis serupa dengan Hero Supermarket, pada tahun 2019 PT Hero Supermarket Tbk telah menutup 26 gerai anak usahanya yaitu Giant dan pada puncaknya bulan Juli 2021 seluruh gerai Giant resmi ditutup, kejadian ini membuat pendapatan PT Hero Supermarket Tbk menurun dan meningkatkan beban keuangan, tetapi hal tersebut tidak menjadi tolak ukur untuk diberikannya opini audit *going concern* oleh auditor independen. Berbeda dengan PT Hero Supermarket Tbk, hal lain terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) yang diberikan opini audit *going concern* oleh auditor pada tahun 2020 yang mana PT Matahari Department Store Tbk pada tahun 2020 mengalami kerugian sama dengan PT Hero Supermarket Tbk yang juga mengalami kerugian (Martin, 2021)

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Teori Keagenan adalah sebuah kontrak atau hubungan antara manajemen (agent) dengan investor/pemilik perusahaan (principal). Teori Keagenan merupakan penerapan dalam sebuah organisasi modern yaitu menekankan pentingnya pemilik perusahaan (principal) mendelegasikan operasional perusahaan kepada para profesional (agent) yang dianggap lebih memahami dalam mengoperasikan bisnis sehari-hari (Jensen and Meckling, 1976). Dipisahkannya pengelolaan (agent) dari kepemilikan perusahaan (principal) memiliki tujuan supaya pemilik perusahaan bisa memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang lebih efisien dengan dikelolanya perusahaan oleh para profesional dibidangnya. Para tenaga profesional ini memiliki tugas untuk kepentingan tujuan perusahaan dan diberikan kewenangan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Para profesional tersebut memiliki peran sebagai agen dari para pemegang saham. Selanjutnya pemilik perusahaan dalam hal ini investor memiliki tugas monitoring yaitu mengawasi dan mengamati dengan cermat pelaksanaan dari setiap jalannya bisnis perusahaan yang di kelola bahwa manajemen telah menjalankan bisnis perusahaan sesuai dengan sistem, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sejalan dengan kepentingan perusahaan (Muawanah, 2020).

Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia cenderung mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki kemampuan terbatas untuk melihat masa depan (*bounded rationality*), (3) manusia cenderung menghindari sebuah risiko (*risk averse*). Berdasar pada tiga asumsi sifat dasar manusia tersebut agen cenderung akan memiliki sikap oportunistik yaitu keinginan untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri dari kesempatan tanpa berpegang pada prinsip yang akan memicu terjadinya konflik keagenan sehingga dari permasalahan ini peranan pihak ketiga sangat diperlukan. Auditor independen yang bertugas untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan yang dijalankan oleh agen dan menyatakan/memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Auditor merupakan pihak yang dianggap memiliki kemampuan untuk menjembatani kepentingan dari kedua belah pihak yaitu pihak prinsipal dan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Tandungan dan Mertha, 2016).

Auditor memiliki tugas untuk menilai laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen (agent), dengan hasil akhir memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut dan auditor diminta untuk mengungkapkan atau mempertimbangkan permasalahan kelangsungan usaha (*going concern*) yang dihadapi perusahaan.

### ***Deep Pocket Theory***

Teori deep pocket ini awalnya dikenalkan oleh DeAngelo (1981) yang mengungkapkan adanya hubungan ukuran auditor dalam hal ini ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap opini yang

diberikan. Dalam pemaparannya hal ini disebabkan ukuran kantor akuntan publik big four ini memiliki insentif yang tinggi yang mengakibatkan para mitra kerjanya dalam hal ini auditor akan leluasa mengeluarkan opini audit.

### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit *Going concern***

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar atau kecil dari sebuah kantor akuntan publik, di mana ukuran kantor akuntan publik dibagi menjadi dua yaitu kantor akuntan publik the Big Four dan kantor akuntan publik non Big Four. Opini tentang *going concern* adalah hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap reputasi suatu kantor akuntan publik Kantor akuntan publik the big four diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik non big four dalam memberikan keputusan opini atas *going concern* suatu perusahaan. Kantor akuntan publik big four dianggap memiliki ketelitian dan kehati-hatian yang lebih tinggi, yang selanjutnya dalam memberikan opini audit *going concern* perusahaan cenderung lebih cermat.

Salah satu asumsi sifat dasar manusia yang dijelaskan dalam teori keagenan yaitu manusia cenderung memiliki sifat mementingkan dirinya sendiri (self interest) dari pada itu agen (manajemen) bersikap akan menjaga reputasi citra dihadapan para investor dengan menggunakan servis dari kantor akuntan publik big four atau yang berafiliasi dengan KAP big four. Maka dari itu peneliti menduga ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Wati, Yuniarta, & Sinarwati, 2017), (Anggraeni and Srimindarti, 2021).

### **H1: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern***

#### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern***

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang telah di audit satu tahun sebelum penelitian. Pemberian opini audit *going concern* ini tidak terlepas dari opini audit pada tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada perusahaan terkait untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya (Wati, Yuniarta dan Sinarwati, 2017). Penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan berdampak pada kemunduran harga saham, perusahaan akan mendapatkan kesulitan dalam menambah modal pinjaman, menurunnya citra perusahaan dari sudut pandang investor dan kreditor. Perusahaan yang pada tahun sebelumnya telah menerima opini audit *going concern* dipandang memiliki masalah dalam upaya mempertahankan kelangsungan usahanya, daripada itu kemungkinan besar perusahaan tersebut kembali mendapatkan opini audit *going concern* oleh auditor independen (Saputra, 2017) sejalan dengan penelitian Permata dan Rosini (2017) dengan penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan menjadi pertimbangan oleh auditor untuk kembali memberikan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

### **H2: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern***

#### **Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern***

Nilai perusahaan adalah nilai atau harga yang dibayar oleh investor ketika saham perusahaan yang akan dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan daripada nilai pasar, nilai perusahaan sendiri dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham (investor) yang tinggi apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat (Prena dan Diarsa, 2019). Pada penelitian ini nilai pasar di hitung dengan menggunakan formula Tobin's Q, yang mana formula ini merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan dengan mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. menurut Dzahabiyya et al (2020) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Tobin's Q dapat menggambarkan perusahaan dalam pemanfaatan sumber dayanya apakah sudah efektif dan efisien dari aset yang dimiliki perusahaan. Adapun formulanya sebagai berikut.

$$Q = \frac{MVE + Debt}{Total Assets}$$

Gambar 1. Formula Perusahaan

**H3: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern***  
**Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Tahun Sebelumnya dan Nilai Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

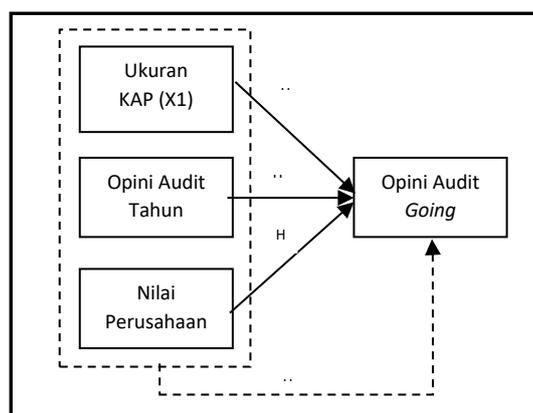
Salah satu asumsi sifat dasar manusia yang dijelaskan dalam teori keagenan yaitu manusia cenderung memiliki sifat mementingkan dirinya sendiri (*self interest*) dari pada itu agen (manajemen) bersikap akan menjaga reputasi citra dihadapan para investor dengan menggunakan servis dari kantor akuntan publik *big four* atau yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Maka dari itu peneliti menduga ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang telah diterima *auditee* di tahun sebelumnya (satu tahun buku periode yang lalu dari tahun buku berjalan). Menurut (Saputra, 2017) jika auditor memberikan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya maka akan semakin besar peluang perusahaan menerima kembali opini audit *going concern* pada periode berjalan. menurut (Permata dan Rosini, 2017) dalam penelitiannya memiliki pendapat yang sama bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Nilai perusahaan yakni asumsi investor terhadap tingkat kesuksesan dari suatu perusahaan, hal ini sering dikaitkan dengan harga saham. Hadirnya opini audit yang tidak diinginkan perusahaan berdampak melemahnya harga saham. Peningkatan nilai perusahaan akan dapat dicapai jika terdapat kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak *shareholder* (pemegang saham). Penyatuan pihak tersebut sering terjadi konflik kepentingan yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*) yang mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Gultom, 2019).

**H4: Ukuran kantor akuntan public, opini audit tahun sebelumnya dan nilai perusahaan terhadap opini audit *going concern*.**

Berdasarkan Landasan teoritis diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 2. Konstelasi Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini analisis data statistik yang digunakan adalah metode regresi logistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian yaitu 2017-2022. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh ukuran kantor akuntan publik, opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya, dan nilai perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya dan nilai perusahaan terhadap variabel opini audit *going concern* unit analisis untuk meneliti objek tersebut adalah perusahaan terbuka yaitu perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan didapatkan dengan dari media perantara atau data yang diperoleh dan/atau dimuat oleh pihak lain. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan sektor ritel yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022. Teknik dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif lalu melakukan uji asumsi klasik yang antara lain uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pada penelitian ini pula menggunakan metode analisis regresi logistik dan pengujian simultan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen antara lain:

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran KAP (X1)	Ukuran reputasi KAP di Indonesia: 1. KAP <i>Big Four</i> dan KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> 2. KAP <i>Non Big Four</i> dan KAP Indonesia yang tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i>	1= jika perusahaan di audit KAP <i>big four</i> 0= jika perusahaan di audit KAP <i>non big four</i>	Nominal
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X2)	Penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada tahun penelitian sebelumnya	1= terdapat pernyataan <i>going concern</i> pada tahun sebelumnya 0= terdapat pernyataan <i>non going concern</i> pada tahun sebelumnya	Nominal
Nilai Perusahaan (X3)	Tobin's Q	$Q = (MVE + Debt) / Total Asset$	Rasio
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada setiap periode penelitian.	1= perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> 0= perusahaan yang menerima opini audit <i>non going concern</i>	Nominal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log Likelihood	Cox and Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.639 <sup>a</sup>	0.278	0.520

Berdasar pada hasil uji nilai koefisien determinasi pada Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,520 setara dengan 52% artinya dari ketiga variabel independen sudah memenuhi semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi dari variasi variabel dependen dan 0,480 atau 48% nya dijelaskan oleh variabel faktor lainnya yang tidak menjadi variabel penelitian oleh peneliti.

#### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit *Going concern***

Dari hasil pengujian dengan regresi logistik hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel sebesar 0,035 dibawah tingkat signifikansi 0,05 dengan koefifens beta sebesar -2,362. Artinya H1 diterima, yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Teori *deep pocket* menekankan bahwa dalam kerja auditor ini ditentukan oleh besar dan kecilnya skala kantor akuntan publik itu sendiri, disebutkan bahwa kantor akuntan publik yang besar cenderung akan memberikan opini *going concern* kepada perusahaan yang mengalami kesulitan yang menyebabkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik dengan skala lebih besar memiliki insentif yang lebih besar.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut, karena penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik *non big four* cenderung lebih banyak memberikan opini audit *going concern*. Semua kantor akuntan publik dalam hal ini auditor independen akan bersikap objektif dalam menjalankan tugasnya, jika dalam tugasnya mendapatkan perusahaan yang diragukan kelangsungan hidup usahanya maka baik kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* maupun yang tidak berafiliasi dengan *big four* maka akan memberikan opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern***

Berdasarkan pengujian variabel opini audit tahun sebelumnya yang diukur dengan varibel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* menunjukkan bahwa opini audit di tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* di tahun berjalan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 2,232 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan empiris ini variabel Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan kepada perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jika pada tahun sebelumnya terdapat opini audit *going concern* maka akan cenderung meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini *going concern* di tahun berjalan akan mempertimbangkan opini audit pada tahun sebelumnya.

#### **Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern***

Variabel nilai perusahaan yang ditentukan menggunakan formula Tobin's Q yaitu  $Q = (MVE + Debt) / Total Asset$ , nilai perusahaan sendiri berkaitan erat dengan harga saham suatu perusahaan. Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* di tahun berjalan. Pada tabel menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0.138

nilainya lebih besar dari 0,05 mengartikan bahwa variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasar pada teori keagenan peningkatan nilai perusahaan merupakan prestasi agen yang telah diberikan kepercayaan pemilik perusahaan atau *principal* dalam menjalankan fungsinya. Penelitian ini berbanding terbalik pada penelitian yang telah dilakukan oleh Gultom (2019) yang menyatakan bahwa seiring bertambahnya nilai perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opin audit *going concern*. Peneliti menemukan hal yang berbeda, baik perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi maupun rendah, tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pradesa, 2019) bahwa auditor tidak mempertimbangkan nilai perusahaan ketika akan memberikan opini audit *going concern*, sesuai dengan teori keagenan di mana suatu hubungan pemilik perusahaan (*principle*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh pihak lain yaitu manajer (*agent*) yang sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (*principle*) dengan memberikan wewenang atas perintah pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*).

Pada faktanya yang terjadi di pasar terdapat perusahaan yang memiliki kinerja yang tidak baik seperti ekuitas negatif, mengalami kerugian operasional ini tetap diapresiasi oleh para pelaku pasar khususnya para investor. Sebagai contoh pada perusahaan sektor ritel di periode 2022 PT Trikonsel Oke Tbk dengan kode saham TRIO ini walaupun mendapat opini *going concern* oleh auditor tetap diapresiasi baik oleh pelaku pasar (investor), hal ini dapat di lihat dari nilai Tobin's Q dari TRIO adalah bernilai lebih dari satu sedangkan di periode yang sama yaitu tahun 2022 PT Midi Utama Indonesia Tbk mendapatkan nilai Tobin's Q sebesar  $0,83 < 1$  di bawah harga wajarnya tetapi mendapatkan opini audit *going concern*, maka dari itu dapat disimpulkan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sebanyak 102 data perusahaan 17 diantaranya mendapatkan opini audit *going concern*. Dari yang mendapatkan opini audit *going concern* tiga diantaranya adalah perusahaan yang termasuk sebagai perusahaan besar. Antara lain: (1) PT Ace Hardware Indonesia Tbk (2019); (2) PT Matahari Putra Prima Tbk (2019); (3) PT Matahari Department Store Tbk (2020); (4) PT Ace Hardware Indonesia Tbk (2020); (5) PT Ace Hardware Indonesia Tbk (2021).

### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Nilai Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern**

Teori *deep pocket* menekankan bahwa dalam kerja auditor ini ditentukan oleh besar dan kecilnya skala kantor akuntan publik itu sendiri, disebutkan bahwa kantor akuntan publik yang besar cenderung akan memberikan opini keraguan kepada perusahaan yang mengalami kesulitan yang menyebabkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik dengan skala lebih besar memiliki insentif yang lebih besar. Berdasarkan temuan empiris ini variabel Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan kepada perusahaan, artinya H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa jika pada tahun sebelumnya terdapat opini audit *going concern* maka akan cenderung meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini *going concern* di tahun berjalan akan mempertimbangkan opini audit pada tahun sebelumnya. Variabel nilai perusahaan yang ditentukan menggunakan formula *tobin's Q* yaitu  $Q = (MVE + Debt) / Total Asset$ , nilai perusahaan sendiri berkaitan erat dengan harga saham suatu perusahaan. Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* di tahun berjalan.

Hipotesis keempat (H4) diterima yaitu variabel ukuran kantor akuntan public, opini audit tahun sebelumnya dan nilai perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel opini audit *going concern* hal ini menunjukkan bahwa variabel independent telah menjelaskan atau memprediksi variabel dependen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis dan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh ukuran kantor akuntan public, opini audit tahun sebelumnya dan nilai Perusahaan terhadap opini audit *going concern* studi empiris pada Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 sebagai berikut: (1) penelitian ini memperoleh hasil yaitu ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Semua kantor akuntan publik dalam hal ini auditor independen akan bersikap objektif dalam menjalankan tugasnya, jika dalam tugasnya mendapatkan perusahaan yang diragukan kelangsungan hidup usahanya maka baik kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan big four maupun yang tidak berafiliasi dengan big four maka akan memberikan opini audit *going concern*; (2) penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa auditor akan mempertimbangkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya untuk memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya; (3) variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Rasio perhitungan harga wajar pada perusahaan ini akan sangat bergantung dengan para investor apakah akan mengapresiasi perusahaan dengan membeli saham perusahaan di atas harga wajar atau tidak walaupun perusahaan sedang membukukan kerugian yang diragukan kelangsungan hidup perusahaan oleh auditor independen; (4) variabel ukuran kantor akuntan publik, opini audit tahun sebelumnya dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa auditor memperhatikan ketiga variabel independen tersebut dalam hal menetapkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan keterbatasan yang ada, saran peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain: (1) variabel lain secara teoritis yang memiliki kemungkinan dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* yaitu profitabilitas, debt default, komitmen good corporate governance, dan faktor-faktor keuangan yang lain; (2) peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain dan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, F. (2018) Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas, Terhadap Opini Audit *Going concern* Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industr. Kudus.
- Anggraeni, A.S. and Srimindarti, C. (2021) 'Pengaruh Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern* Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi', JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi), 5(2), pp. 1598–1612. Available at: <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1255>.
- Astari, P.W. and Latrini, M.Y. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going concern*', E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(3), pp. 1–32. Available at: <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v3i2.31>.
- Bursa Efek Indonesia (2021) Perubahan Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Jakarta.
- Dewi, Y.S. (2020) 'Pengaruh Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit *Going concern* Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2015-2018)', Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 5(2), pp. 109–122. Available at: <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8947>.

- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D. and Danial, R.D.M. (2020) 'Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q', JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 3(1), pp. 46–55. Available at: <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>.
- Elder, R.J. et al. (2009) Auditing And Assurance Services: An Intregated Approach. 1st edn. Singapore: Pearson Prentice Hall.
- Gallizo, J.L. and Saladrigues, R. (2016) 'An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Spain Stock Exchange', Intangible Capital, 12(1), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.3926/ic.683>.
- Ghozali, I. (2013) Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edited by A. Tejkusumo. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. and Tarihoran, A. (2017) 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyataan *Going concern*', Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 7(01), pp. 9–20.
- Gultom, C. (2019) Pengaruh Company Growth, Return On Assets, Leverage Dan Nilai Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Publik Di Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Hastuti, W.I. (2020) Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Sebelumnya, Reputasi KAP, dan Strategi Manajemen Terhadap Penerimaan Opini *Going concern*. Yogyakarta. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/23707>.
- Hery (2011) Auditing I: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. 1st edn. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- IAPI (2011) Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI (2013) Standar Audit 570. Jakarta.
- Jensen, C.M. and Meckling, W.H. (1976) 'Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure', Journal Of Financial Economics 3 [Preprint]. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2017) PMK Nomor 154/PMK.01/2017. Jakarta.
- Martin, P.A. (2021) Mau Tutup Giant, Begini Kondisi Keuangan Hero, Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2021/05/26/110000226/mau-tutup-giant-begini-kondisi-keuangan-hero?page=all>.
- Muawanah, A. (2020) 'Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)', Repository Universitas Semarang [Preprint]. <https://repository.usm.ac.id/files/journalmhs/B.231.16.048620200822043232.pdf>.
- Ni Kadek Sinarwati (2011) 'Mengapa Perusahaan Menerima Opini Audit *Going concern*?', ejournal undiksha, pp. 1–10.
- Nuryani, S. and Al Amin, M. (2021) 'Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Leverage dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern*', Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, (4), pp. 1–15. Available at: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/5914>.
- Peraturan Pemerintah (2015) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Praktik Akuntan Publik. Jakarta.
- Permata, I. and Rosini, I. (2017) 'Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going concern*', Journal of Applied Accounting and Taxation, 2(2), pp. 123–133. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1306138>.

- Pradesa, E. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Fairness*, 9(1), pp. 59–76. Available at: <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.939>.
- Pramana, I.G.N.A.D. and Mustanda, I.K. (2016) 'Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), pp. 561–594.
- Prena, G. Das and Diarsa, K.W. (2019) 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha (*Going concern*) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Undhira Bali*, 14(1), pp. 1–8. Available at: <http://jurnalma.hasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1828>.
- Rahmawati, D., Dwi Wahyuningsih, E. and Setiawati, I. (2018) 'Pengaruh Likuiditas, Ukuranperusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Danopini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', *Maksimum*, 8(2), p. 67. Available at: <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.67-76>.
- Saputra, R.E. (2017) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Terkait *Going concern*', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.4337/9781848445147.00015>.
- Serra, M., Psarra, S. and O'Brien, J. (2018) 'Social and physical characterization of urban contexts: Techniques and methods for quantification, classification and purposive sampling', *Urban Planning*, 3(1), p. 2. Available at: <https://doi.org/10.17645/up.v3i1.1269>.
- Tandungan, D. and Mertha, I.M. (2016) 'Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going concern*', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), pp. 45–71.
- Utami, S. (2017) 'Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern*', *Jurnal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), pp. 123–133.
- Utami, S. (2020) *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going concern*. Tegal.
- Wati, Yuniarta, & Sinarwati, 2017 (2017) 'Pengaruh Ukuran KAP Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern* Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)', *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), pp. 1–12.
- Yanuariska, M.D. and Ardiati, A.Y. (2018) 'Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 7(2), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>.
- Zhou, Y. (2015) 'Auditor Size and Audit Quality: A Partner-Level Perspective', pp. 1–76. Available at: [https://academicworks.cuny.edu/gc\\_etds/1203Discoveradditionalworksat:https://academicworks.cuny.edu](https://academicworks.cuny.edu/gc_etds/1203Discoveradditionalworksat:https://academicworks.cuny.edu)